BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Internalisasi Nilai-nilai Keagaman

1. Pengertian Internalisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.[1]. Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikan Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.[2]

Jadi internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.

Dalam pengertian psikologis, internalisasi mempunyai arti penyatuan sikap atau penggabungan, standart tingkah laku, pendapat, dalam kepribadian. Freud menyakini bahwa super ego atau aspek moral kepribadian berasal dari

[1] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.336

[2] Heni Puspita sari, Op cit, h.231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internalisasi sikap-sikap orang tua.[3] Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada 3 tahapan yang terjadi yaitu :

a. Tahap tranformasi nilai : Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komuniasi verbal antara guru dan siswa.
b. Tahap transaksi nilai : suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik.
c. Tahap transinternalisasi tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.[4]

Dari pengertian internalisasi yang dikaitkan dengan perkembangan manusia, bahwa proses internalisasi harus sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis terhadap perubahan diri manusia yang didalamnya memiliki makna kepribadian terhadap respon yang terjadi dalam proses pembentukan watak manusia.

---

[3] James Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), h. 256

[4] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h.153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Nilai-nilai Agama

Menurut Zakiah Darajat, nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus pada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku.[5]

Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya bisa dialami dan dipahami secara langsung.[6]

Nilai menurut Gordon Allport seorang ahli psikologi kepribadian, sebagai suatu keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.[7]

Nilai yang benar dan dapat diterima adalah sesuatu yang menghasilkan perilaku dan perilaku berdampak positif baik yang menjalankan maupun bagi orang lain.

Macam-macam nilai-nilai agama menurut Nurcholis Madjid, Diantara nilai-nilai dasar yaitu :[8] Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, Tawakal, Syukur, Sabar.

a. Nilai Iman

Nilai iman merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran paling kuat dibandingkan dengan nilai yang lainnya, karena nilai ini bersumber dari Tuhan. Keyakinan didalam hati tentang adanya Allah dan membenararkan ajaran agama, pengucapan dengan lisan dan

---

[5] Zakiah Darajat, Dasar-dasar Agama Islam, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), h. 260

[6] Thoba Chatib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), h. 61

[7] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004),h.8

[8] Nurcholis madjid, *Masyarakat religious Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta,2000), h. 98-100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diaplikasikan dengan amal, yang bisa diteruskan dengan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai Islam

Nilai Islam yaitu kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.

c. Nilai Ihsan

Nilai yang terkandung dalam ihsan berangkat dari rukun Ihsan, yang ada dua, yaitu beribadah seolah-olah melihat Allah dan jika kamu tidak bisa melihatnya sesungguhnya Allah melihat kamu.

d. Nilai Taqwa

Nilai taqwa merupakan nilai yang melindungi seseorang dari hukuman atau adzab Allah Swt dengan ketundukan pada perintah-Nya.[9]

e. Nilai Ikhlas

Nilai Ikhlas merupakan nilai yang semata-mata ditujukan untuk mendekatkan diri kepada Allah, mengharapkan keridhaan-Nya dan menginginkan kampung akhirat, tanpai disertai dengan tujuan-tujuan lain.

f. Nilai Sabar

[9] Muhammad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi VI*, (Terj. Bahrun Abu Bakar), Semarang: Toha Putra, 1985),h,121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai sabar merupakan nilai dalam menahan diri pada suatu penderitaan, baik dalam urusan yang tidak diinginkan maupun dalam kehilangan sesuatu yang disenangi.[10]

g. Nilai Syukur

Nilai syukur yaitu nilai yang diwujudkan atas seluruh nikmat yang dianugerahkan Allah kepada kita.

Firman Allah Swt dalam surah Ibrahim ayat 7 :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya : Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "*Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih*".

h. Nilai Tawakal

Tawakal merupakan nilai yang membuat seseorang mengalami ketenangan dan ketenteraman, baik suka maupun duka. Dalam suka selalu bersyukur, dalam duka selalu bersabar.[11]

3. Nilai-nilai dalam Agama Islam

a. Nilai Ilahi

Nilai Ilahi adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Nilai ilahi dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau

[10] M. Khatib Quzwain, *Mengenal Allah* : *Suatu Pengajian Mengenai Ajaran Tasawuf Syaikh Abdul Samad al-Palimbani*, (Jakarta: Bulan Bintang, t.t),h.90

[11] Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhama, 1994),h.169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannnya.

b. Nilai Insani

Nilai insani adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari *ra'yu*, adat istiadat dan kenyataan alam.[12]

Nilai-nilai menurut Pandangan Islam yang harus ditanamkan pada pendidikan siswa adalah :

a. Nilai Keimanan

1) Pengertian Iman

Merupakan suatu keyakinan yang dibenarkan didalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunah nabi Muhammad SAW.[13]

b. Nilai Ibadah

1) Pengertian Ibadah

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara‟ (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. yaitu :[14]

[12] Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991), h 111
[13] Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.12-13
[14] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama"ah*, (Semarang: Pustaka Imam asy-Syafi‟i, 2004), h.185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Ibadah adalah taat kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan perintahNya melalui lisan para Rasul-Nya.

b) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT. Yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.

c) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT. Baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin.[15]

c. Nilai Akhlak

1) Pengertian Akhlak

Akhlak (أخلاق) adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluq* (خلق). Kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. Akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terbentuk akhlak disebut juga dengan kebiasaan.[16]

4. Sumber Nilai-nilai Agama Islam antara lain yaitu :

a. Nilai yang Ilahi : Al-Qur'an dan *Ash-sunnah*.

1) Al-Qur'an

Al-qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk seluruh

[15] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal *Jama"ah*, h.185

[16] Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), h.31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung didalam al-Qur'an itu terdiri terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yag disebut syari'ah.[17]

2) *Ash-sunnah*

Ash-sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah SAW. Pengakuan disini adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.

Firman Allah Swt dalam surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأَخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : "*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*".

Ayat diatas menjelaskan bahwa Rasulullah Muhammad adalah suri tauladan yang baik (*uswatun hasanah*) dalam segala hal. Mulai perbuatan, ucapan, sampai diamnya beliau adalah sebuah tauladan bagi umat islam.

b. Nilai mondial (duniawi); ra'yu (pikiran); adat istiadat dan kenyataan alam.

[17] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber nilai yang tidak berasal dari Al-Qur'an maupun *Ash-sunnah* digunakan sepanjang tidak menyimpang atau menunjang sistem nilai yang bersumber kepada Al-Qur'an dan *Ash-sunnah*. Firman Allah Swt :

وَأَنَّ هَٰذَا صِرَٰطِى مُسْتَقِيمًا فَٱتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِۦ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : *Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain)*[18]*, Karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalannya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa*. **(Qs. Al-An'am ayat 153)**

Penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut :

- Penerapan nilai yang bersumber dari Al-Qur'an seperti perintah menjalankan shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.
- Penerapan nilai yang berasal dari *Ash-sunnah* seperti tata cara pelaksanaan Thaharah, dan tata cara pelaksanaan shalat dan sebagainya.[19]

B. Tinjauan Tentang Imtaq

1. Pengertian Imtaq

Imtaq merupakan bentukan dari dua kata yaitu, iman dan taqwa. Iman berasal dari kata *yu'minu-fahuwa mu'min.* Menurut ulama makna al-iman berarti "*at-tashdiq*" atau membenarkan. Al-iman menurut syari'ah berarti membernarkan dengan hati semua yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad Saw.[20] Iman berarti percaya. Percaya berarti kita yakin dengan sepenuh hati

[18] Shalat wusthaa ialah shalat yang di tengah-tengah dan yang paling utama. ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan Shalat wusthaa ialah shalat Ashar. menurut kebanyakan ahli hadits, ayat Ini menekankan agar semua shalat itu dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

[19] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994),h.203-204

[20] Abdurrahmah Habanakah, *Pokok-pokok Akidah Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2004),h. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah. Dengan percaya pada Allah, berarti setiap orang yang beriman harus percaya kepada aspek-aspek lain yang berhungan dengan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir. Sedangkan iman secara istilah berarti pembenaran dengan hati, pengucapan dengan lisan, dan pengamalan dengan anggota tubuh.[21]

Sedangkan taqwa berasal dari kata *waqaa-yaqii-wiqaayatan-waqan*, yang memiliki arti memelihara, menjaga.[22] Kata taqwa berasal dari kata *ittaqa*, dengan demikian taqwa adalah pemeliharaan dan penjagaan diri. *Taqwallah* artinya bertaqwa kepada Allah Swt, yakni pemeliharaan dan penjagaan diri terhadap Allah dengan penuh kesadaran dan pengabdian, baik terhadap perintah maupun terhadap larangan-Nya.[23]

Hubungan antara iman dan taqwa sangat erat. Iman merupakan potensi rohani, dan harus diaktualisasikan (diwujudkan) dalam bentuk amal shaleh. Hasil dari aktualisasi iman adalah taqwa dan prestasi iman. Tinggi rendahnya taqwa tergantung kepada kadar aktualisasi (perwujudan) iman seseorang dalam bentuk amal shaleh.

Taqwa juga mengandung dua pengertian, yaitu (1) kepatuhan manusia terhadap *sunnatullah* (aturan-aturan Allah) dan berusaha menjauhi hal-hal yang dilarang oleh-Nya ; (2) kepatuhan menusia terhadap syari'at Allah dan

[21] Sidi Gazalba, Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi & Sosiografi (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 144

[22] Zuhri Hamid, *Bertaqwa menurut syari'at Islam,* (Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985),h.4

[23] *Ibid.*,h.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha menjauhi segala larangan-Nya. Kedua pengertian tersebut harus diterapkan secara serentak dalam kehidupan sehari-hari.[24]

2. Nilai-nilai Keagamaan dalam Imtaq

a. Nilai Keshalehan

Kesalehan adalah ketaatan (kepatuhan) dalam menjalankan ibadah dan kesungguhan menunaikan ajaran agama.

b. Nilai Ketaqwaan

Secara umum taqwa yaitu melaksanakan segala perintah yang diberikan Allah serta menjauhi dan menghentikan segala hal yang di larang-Nya. Kaum muslimin senantiasa diajak dan dianjurkan untuk bertaqwa agar mereka menjadi orang-orang yang mahir di dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala hal yang di larang-Nya.[25]

c. Nilai Kecerdasan

Kecerdasan adalah suatu sikap cepat dalam menangkap pelajaran dan mengerti sesuatu. Kepandaian berarti sikap dimana seseorang mampu memahami arti dari pelajaran yang telah diterimanya dengan cepat.

Dalam literatur Islam ada beberapa kata yang apabila ditinjau dari pengertian etimologi memiliki makna yang sama atau dekat dengan kecerdasan, antara lain :

[24] M. Shodiq, *Sosiologi Pembangunan*, (Gresik: Yapendas Press, 2008),h.140

[25] Syahmina Zaini, *Tinjauan Analisis Tentang IMAN, ISLAM, DAN AMAL*, (Jakarta: Kalam Mulia,1985),h.111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Al-fathanah* atau *al-fithnah*, yang artinya cerdas, juga memiliki makna sama dengan al-fahm (paham) lawan dari *al-ghabawah* (bodoh).[26]
2. *Adz-dzaka'* yang berarti *hiddah al-fuad wa sur'ah al-fithnah* (tajamnya pemahaman hati dan cepat paham). Ibn Hilal al-Askari membedakan antara al-fithnah dan *adz-dzaka'*, bahwa *adz-dzaka'* adalah *tamam al-fithnah*[27] (kecedasan yang sempurna).
3. *Al-hadzaqah* , di dalam kamus Lisan al-'Arab, *al-hadzaqah* diberi ma'na *al-Maharah fi kull 'amal* (mahir dalam segala pekerjaan).[28]
4. *An-Nubl* dan *an-Najabah*, menurut Ibn Mandzur an-Nubl artinya sama dengan *adz-dzaka'* dan *an-najabah* ya'ni cerdas.[29]
5. *Al-Kayyis*, memiliki ma'na sama dengan *al-'aqil* (cerdas). Rasulullah saw. Mendefinisikan kecerdasan dengan menggunakan kata al-kayyis, sebagaimana dalam hadits berikut :

   عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ عَنِ النَّبِيِّ –صلى الله عليه وسلم– قَالَ « الْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ
   وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ رواه الترمذي[30]

   Artinya : Dari Syaddad Ibn Aus, dari Rasulullah saw. Bersabda : *orang yang cerdas adalah orang yang merendahkan dirinya dan beramal untuk persiapan sesudah mati* (H.R. At-Tirmidzi)".

d. Nilai Keteladanan

---

[26] Muhammad Ibn Mukrim Ibn Manzhur al-Afriqi al-Mashri, *Lisan al-Arab*, (Beirut, dar Shadir, 1882), Cet. I, Juz 13, h. 323

[27] Abu Hilal al-"Askari, *Mu'jam al-Furuq al-Lughawiyah*, (al-Maktabah asy-Syamilah), Juz 1, h. 166

[28] Muhammad Ibn Mukrim Ibn Manzhur al-Afriqi al-Mashri, *Lisan al-Arab*, h. 40

[29] Muhammad Ibn Mukrim Ibn Manzhur al-Afriqi al-Mashri, h. 640

[30] At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, (Beirut, Dar al-Arab al-Islami, 1998), Juz 4, h. 638

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penanaman nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik keteladanan merupakan metode yang sangat efektif dan efisien. Karena peserta didik pada umumnya cenderung untuk meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini sebagaimana dikatakan Al-Bantani dalam kitab *Usus al-Tarbiyah al-Islamiyah*, bahwa metode keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam pendidikan manusia, karena setiap individu manusia suka meniru orang yang yang dilihatnya.[31]

Secara psikologis manusia memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya, dan ini merupakan sifat pembawaan. *Taqlid* (meniru) merupakan salah satu sifat yang dimiliki manusia. Peneladanan yang dilakukan oleh mansuia ada dua macam, yaitu sengaja dan yang tidak disengaja. Keteladanan yang tidak disengaja yaitu keteladan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat ikhlas, dsb. Sementara itu yang termasuk kedalam keteladanan yang disengaja adalah seperti memberikan contoh membaca yang baik, mengerjakan shalat yang benar.[32]

e. Nilai Kepribadian

Kepribadian dalam bahasa Inggris disebut dengan *personality*. berasal dari bahasa Latin *persona* yang berarti "topeng",[33] yaitu topeng yang digunakan oleh aktor dalam melakukan drama atau sandiwara pertunjukan.[34]

---

[31] Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014),h.265-266

[32] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013),h.213

[33] Yusuf dan Nadim Mar'asyiliy, *al-Mushthalahah al-Ilmiyah wa al-Fanniyah,* (Beirut: Dar Lisan al-'Arab,t.t),h.64

[34] Simpson, D.P., *Cassell's Latin Dictionary; Latin-English* (New York: MacMillan Publishing Co, 1982),h.442.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Islam, istilah kepribadian (*personality*) dalam studi keislaman lebih dikenal dengan *al-syakhshiyah. Syakhshiyah* berasal dari kata *syakhsh* yang mempunyai arti "pribadi". Kata itu kemudian diberi *ya nisbah* sehingga menjadi kata benda buatan (*masdar shina'iy*) *syakhshiyah* yang berarti "kepribadian"[35]

Dalam istilah psikologi ada dua kata yang menggambarkan personality, yaitu *identity* dan *individuality*. Dalam kamus psikologi karya Chaplin ditemukan adanya perbedaan antara dua makna kata tersebut. Kata *identity* mempunyai arti diri atau aku sebagai individu tersebut. Sedangkan kata *individuality* menunjukkan segala sesuatu yang menunjukkan individu berbeda dengan individu lain.[36]

Menurut Ansari pribadi manusia berdifat tiga dimensi yang mempunyai tiga komponen yaitu jasmani, psikologikal dan transendental.[37]

Menurut Abdullah al-Darraz, pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim berfungsi sebagai pengisi nilai-nilai keislaman. Dengan adanya cermin dari nilai-nilai tersebut yang ada dalam sikap dan perilaku seseorang maka akan tampillah kepribadiannya sebagai muslim. Pemberian nilai-nilai keislaman dalam upaya membentuk kepribadian muslim pada dasarnya merupakan cara untuk memberi

[35] Netty Hartati, dkk, *Islam & Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004),h.124
[36] Rahmat Azis, *Kepribadian Ulul Albab*, (Malang: UIN-Maliki Press.2011),h.39
[37] Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988),h.279

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntunan dalam mengarahkan perubahan dari sikap manusia umumnya menuju kepada sikap-sikap yang Islami.[38]

Sementara kepribadian menurut Abdul Mujib sering diidentikan dengan akhlak atau tasawuf, yaitu satu aspek dari ajaran Islam yang membahas tentang perilaku batin individu. Dalam klasifikasi yang umum, kepercayaan dan keimanan dibahas dalam disiplin akidah, ibadah, dan perilaku lahir dibahas dalam disiplin syari'ah, sedangkan kepribadian dan perilaku batin dibahas dalam disiplin tasawuf dan akhlak.[39]

Pembinaan pribadi Islam yaitu pembinaan pribadi Muslim yang saleh dalam diri dan pandangannya dan memperbaiki orang lain seperti yang diajarkan dalam agama Islam.[40]

Metode pemahaman dan pengembangan pribadi antara lain :

- Pembiasaan. yaitu melakukan perbuatan tertentu secara terus menerus dan konsisten (*istiqamah*) dan diperlukan waktu yang lama, sehingga menjadi perbuatan atau kegiatan tersebut benar-benar dikuasai dan menjadi suatu kebiasaan.
- Peneladanan. yaitu mencontoh pemikiran, sikap, tindakan, serta sifat dari orang-orang yang dikagumi untuk kemudian dijadikan sebagai perilaku pribadi.
- Pemahaman, penghayatan, dan penerapan. yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari serta memahami tentang nilai-nilai asas-

[38] Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2002),h.195
[39] Masyhudi Ahmad, *Psikologi Islam*, (Surabaya: PT. Reva Petra Media,2009),h.115
[40] Muhammad Halabi Hamdi dan Muhammad Fadhil Afif, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Ad-Dawa',2006),h.59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asas, dan perilaku yang baik, kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- Ibadah. yaitu perbuatan baik dengan niat karena Allah, yakni secara sadar atau tidak akan mengembangkan kualitas iman dan taqwa bagi mereka yang melaksanakannya. Misalnya : shalat, puasa, memperbanyak dzikir, dan ibadah-ibadah lainnya.[41]

3. Dasar ditetapkannya IMTAQ

Dasar adanya Iman dan Taqwa yaitu al-Qur'an dan Ash-Sunnah. Menurut ajaran dalam agama Islam bahwa pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan merupakan perintah Allah dan bernilai ibadah bagi yang menjalankannya. Al-Qur'an memuat sejumlah petunjuk serta contoh-contoh nyata dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an mengandung beragam sumber nilai keimanan dan ketaqwaan yang apabila diterapkan akan membawa pada kecerdasan emosional dan spiritual seseorang, atau yang disebut dengan *Akhlakul karimah*.[42]

C. Tinjauan Tentang Ketaatan Beragama

1. Pengertian Ketaatan Beragama

Ketaatan berasal dari kata taat, yang memiliki awalan *ked an* akhiran *an.* Taat mempunyai pengertian yang sama dengan takwa yaitu takut, menjaga diri, memelihara, memenuhi kewajiban dan tanggung jawab.[43]

---

[41] Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam* : *Menuju Psikologi Islam,* (Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil,2005),h.126-127

[42] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual,* (Jakarta: PT. Arga,2008),h.195

[43] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), Cet.3,h.361

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Glock dan Stark berpendapat bahwa untuk dapat melihat ketaqwaan seseorang dalam menjalankan ajaran dalam ajaran agamanya, bisa dilihat dari berbagai hal seperti berikut :[44]

a) Keterlibatan Ideologis

Merupakan tingkatan dimana orang mau menerima keyakinan dalam agama. Misalnya percaya kepada sesuatu yang ghaib (Allah Swt, malaikat, dan hari kiamat)

b) Keterlibatan Intelektual

Merupakan tingkatan seseorang dalam mengetahui ajaran agama yang dianutnya. Hal itu dibuktikan dengan aktivitas atau kegiatanya dalam menambah wawasan terkait agama yang dianutnya tersebut. Misalnya mengikuti kajian-kajian keagamaan.

c) Keterlibatan Secara Konsekuen

Merupakan tingkatan dimana sejauh mana perilaku seorang konsekuen dengan ajaran agama.

d) Keterlibatan Pengalaman

Merupakan tingkatan yang berisi pengalaman datang dari Tuhan. Misalnya mukjizat, dijabahnya do'a kita.

e) Keterlibatan Ritual

Merupakan tingkatan dimana seseorang mengerjakan kewajiban ritual dalam agama yang dianutnya. Misalnya : Sholat, zakat, puasa.

[44] Djamaludin Ancok, *Teknik Penyusunan Skala Pengukur,* (Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM, 1989), h.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa individu yang taat adalah mereka yang menjalankan ajaran-ajaran dalam agama yang bersumber kepada kitab suci al-Qur'an maupun Ash-sunnah, sehingga setiap aktivitas yang mereka lakukan merupakan realisasi dari ajaran dalam agama yang dianutnya.

2. Macam-macam Ketataan dalam Beragama

a) Melaksanakan shalat wajib dan sholat sunnah

Secara Etimologis, صلا ة (bentuk jamaknya adalah صلوا ة berarti Do'a).

Dalam Istilah, berarti suatu amalan yang dimulai dengan *takbiratul ikhram* dan disudahi dengan salam dengan syarat dan rukun-rukun tertentu. Perintah mendirikan Shalat, ا قيمو الصلا ة dalam Al-Qur'an sering diulang-ulang. Shalat adalah salat satu dari rukun Islam.[45]

1) Urgensi shalat dalam ajaran agama Islam

- Shalat merupakan amalan yang pertama kali akan dihisab di hari kiamat kelak, sabda nabi Saw.

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَلَاتُهُ فَإِنْ أَكْمَلَهَا كُتِبَتْ لَهُ نَافِلَةً فَإِنْ لَمْ يَكُنْ أَكْمَلَهَا قَالَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ لِمَلَائِكَتِهِ انْظُرُوا هَلْ تَجِدُونَ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَأَكْمِلُوا بِهَا مَا ضَيَّعَ مِنْ فَرِيضَتِهِ ثُمَّ تُؤْخَذُ الْأَعْمَالُ عَلَى حَسَبِ ذَلِكَ

Artinya : "*Pertama yang akan dihisab atas seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya, jika ia menyempurnakannya maka akan ditulis baginya pahala nafilah. Jika tidak menyempurnakannya, Allah Subhaanahu kepada malaikat-Nya,*

[45] Bustanuddin Agus, *Al-Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h.105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Lihatlah, apakah kalian mendapati ia mempunyai ibadah thathawu'? dengannya sempurnakanlah ibadah wajibnya yang kurang, " kemudian semua amalan akan diperlakukan seperti itu. " (Ibnu Majah Hadits Nomor 1416)

- Shalat merupakan tiang agama
- Shalat merupakan amal yang paling besar pahalanya
- Shalat merupakan amal pertama yang diwajibkan
- Shalat merupakan ciri dari orang-orang yang bertaqwa
- Meninggalkan shalat merupakan dosa besar

2) Hikmah melaksanakan shalat

Dalam Agama Islam, Shalat menempati kedudukan yang tidak ditandingi oleh Ibadah lainnya. Selain termasuk kedalam salah satu rukun Islam, Shalat juga termasuk ibadah pertama yang Allah Swt wajibkan kepada Nabi Muhammad Saw. Disamping itu, Menurut Al-Jaziri Shalat mempunyai tujuan yaitu tanda hati dalam rangka mengangungkan Allah Swt sebagai pencipta. Shalat juga merupakan bukti taqwa manusia kepada sang *khaliq*.[46] Shalat akan mampu menghadirkan n*ur* (cahaya) bagi hati manusia.[47]

Salah satu bentuk shalat sunnah yang bisa dikerjakan adalah shalat dhuha. Waktu pelaksanaan shalat dhuha bermula dari matahari meninggi setelah terbitnya setinggi sepenggalan dan berlangsung hingga sedikit

[46] Ahmad Tafsir, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012),h.24

[47] Achmad Chudhori, *Materi Pendidikan Agama Islam* (PAI), (Kediri: IAIT Press, 2011),h.33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum tergelincir, yakni sebelum memasuki waktu shalat dhuhur merupakan batas akhir pelaksanaan shalat dhuha.[48]

Adapun mengenai jumlah bilangan raka'at shalat dhuha paling sedikit dikerjakan 2 raka'at dan sebanyak-banyaknya adalah 12 rakaat. Jadi shalat dhuha rakatnya antara 2, 4, 6, 8 dan seterusnya sampai 12 raka'at.[49]

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dikerjakan pada saat matahari meninggi setelah terbitnya setinggi sepenggalan dan berlangsung hingga sedikit sebelum tergelincir dan dikerjakan sebanyak 2 sampai 12 rakaat.

Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits banyak yang menjelaskan tentang subtansi, esensi, serta fungsi shalat, antara lain :

- Al-Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 45

- ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : "*Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*".

[48] Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Shalat*, (Jakarta: Darul Falah, 2006),h.167

[49] Labib Mz, Maftuh Ahnan, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005),h.76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡغَيۡبِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ٣ وَٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبۡلِكَ وَبِٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ يُوقِنُونَ ٤

Artinya : *(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka. 4. Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang Telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang Telah diturunkan sebelummu serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.*

Esensi surah Al-Baqarah ayat 3-4 menjelaskan bahwa shalat merupakan unsur takwa yang mutlak, di samping iman kepada yang ghaib dan membelanjakan sebagian hartanya. Oleh karena itu, unsur-unsur takwa antara lain :

- iman kepada yang ghaib (yaitu rukun iman yang ke enam)
- mendirikan shalat, serta
- membelanjakan sebagian harta yang telah Allah Swt berikan untuk jalan yang benar.[50]

3) Nilai-nilai dalam Shalat

Nilai-nilai yang terkandung dalam sholat antara lain :

- Shalat mewujudkan kesucian lahiriyah dan rohaniyah serta ketenteraman.
- Shalat menimbulkan keyakinan dan kekuatan jiwa.
- Shalat menumbuhkan keteguhan hati dan ketetapan pendirian.

[50] Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam,* (Yogyakarta: UII Press,1998),h.24-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Shalat membina kejujuran. keikhlasan dan kepatuhan.
- Menciptakan manusia yang baik (*Abror*)
- Membangun akhlak yang baik dan mempunyai tenaga, serta kedudukan yang baik.
- Shalat membina jiwa dinamis dan bergairah serta bahagia.
- Shalat melahirkan nikmat.[51]

b) Membaca Qur'an.

هَٰذَا بَصَآئِرُ مِن رَّبِّكُمۡ وَهُدًى وَرَحۡمَةٌ لِّقَوۡمٍ يُؤۡمِنُونَ ٢٠٣

Artinya : "*Al Quran Ini adalah bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman*." (Qs. Al-A'rof ayat 203)

Al-Qur'an merupakan bukti nyata dari Tuhan, petunjuk dan rahmat yang hanya Allah diberikan kepada orang-orang beriman. Al-Qur'an adalah sumber petunjuk, dustur dan sistem yang mengatur kehidupan dan jiwa manusia, semua bersumber dari Al-Qur'an.[52]

Secara bahasa al-Qur'an berarti bacaan, atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah untuk dibaca. Dibaca dalam pengertian yang sesungguhnya.[53] Firman Allah Swt dalam Qur'an Al-Alaq ayat 1-5 :

[51] Imam Musbikin, *Misteri Shalat Berjama'ah,* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007),h.95

[52] Gading EA, dkk, *Semangat Zaman dan Intelektualitas Kita,* (Surabaya: Pustaka Saga, 2016),h.70

[53] Sidi Gazalba, *Asas – Asas Ajaran Islam,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h.39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ
وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ
٥

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam*[54]*, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Lafadz *Iqra'* dalam ayat diatas mempunyai arti bacalah, menggunakan *fiil amar,* yang berarti perintah, perintah yang menjadi suatu tuntutan dan keharusan untuk dilaksanakan. *Iqra'* merupakan kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Kata *Iqra'* berasal dari kata *Qara'a* yang memiliki arti "menghimpun". Apabila merangkai huruf atau kata kemudian mengucapkan rangkain tersebut, maka akan terhimpun dalam bahasa Al-Qur'an, *Qara'tahu, Qiratan.* Arti asal kata ini menunjukkan bahwa *Iqra',* yang diterjemahkan menjadi "*bacalah*", tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, dan tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Di dalam kamus Bahasa arti "*bacalah*" memiliki beraneka ragam arti antara lain : *menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya,* dan sebagainya, yang kesemuanya dapat dikembalikan kepada hakikat "mengimpun" yang merupakan arti akar dari kata tersebut.[55]

[54] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca
[55] Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an,* (Bandung: Mizan, 1995), h.167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam Al-Qur'an terdapat hukum-hukum yang mencakup keyakinan (*ahkam i'tiqadiyyah*), hukum akhlak (*ahkam khuluqiyyah*), dan hukum amaliah (*ahkam 'amaliyah*).[56]

- *ahkam i'tiqadiyyah* adalah hukum yang erat kaitannya dengan masalah-masalah yang harus diyakini oleh orang yang sudah mengetahui benar-salah (*Mukallaf*). (*Iman*)
- *ahkam khuluqiyyah* adalah hukum yang erat kaitannya dengan masalah yang dipakai mukallaf sebagai hiasan dalam hidup agar supaya mencari keutamaan dan menjauhi kehinaan (*Taqwa*).
- *ahkam 'amaliyah* adalah hukum yang erat kaitannya dengan hubungan antara seluruh tindakan, ucapan, dan kehidupan sehari-hari. (*habluminAllah* dan *habluminnaas*).

Al-Qur'an adalah media paling efektif bagi manusia untuk menemukan jalan kebahagiaan. Al-Qur'an juga merupakan sumber suatu kemuliaan. Firman Allah dalam surah al-anbiya' ayat 10.

لَقَدْ أَنزَلْنَآ إِلَيْكُمْ كِتَٰبًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ ۖ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : "*Sesungguhnya, telah kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya ?*"

Sebaliknya siapapun yang berpaling dari Al-Qur'an, maka Allah akan memberikan berbagai macam kesempitan dalam hidupnya. Firman Allah dalam surah Thaha ayat : 124.

[56] Abd Al-Wahhab Khalaf, *Masdar Al-Tasyri' Al-Islamiy fima la Nashasha fih* (Kuwait: Dar Al-Qalam, t.t), h.32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِى فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ أَعْمَىٰ ﴿١٢٤﴾

"*Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta*"

Makna kesempitan dalam ayat tersebut lebih mengarah kepada kesempitan jiwa dan hilangnya petunjuk dalam menjalani hidup. Kesempitan jiwa jauh lebih berbahaya dari kesempitan harta. Oleh karena itu, interaksi seorang Muslim dengan Al-Qur'an menjadi sebuah keniscayaan.[57] Allah berfirman dalam **Qs. Yunus ayat 57**

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى ٱلصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : *Hai manusia, "Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman".*

Al-Qur'an adalah petunjuk dan rahmat bagi manusia. Juga merupakan penawar bagi kegelisahan. Firman Allah dalam **Qs. Al-Isra' ayat 82.**

[57] Emosoe Abdurrahman dan Apriyanto Ranoedarsono, *The Amazing Stories of Al-Qur'an Sejarah yang harus dibaca,* (Bandung: Salamadani,2009),h.274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya : *"Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian".*

Bagi orang yang beriman mengambil manfaat dari al-Qur'an tidak hanya diraih dengan pengamalannya, tetapi juga melalui pembacaannya.[58] Menurut Rasulullah Saw, setiap yang membaca al-Qur'an akan mendapat satu kebaikan dari setiap huruf yang dibacanya, bahkan bisa juga kebaikan tersebut ditambah menjadi 10 kali kebaikan semisalnya. Sabda Nabi Muhammad Saw.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الحَنَفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ القُرَظِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لاَ أَقُولُ الٓم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. [59]

Artinya : "*Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur`an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf*."

c) Kajian keagamaan.

Adalah suatu kegiatan dimana adanya hubungan verbal dalam menyampaikan materi keagamaan. Hubungan verbal tersebut terjadi antara

[58] Su'aib H. Muhammad, *5 Pesan Al-Qur'an,* (Malang: UIN-Malang Press,2011),h.67
[59] Sunan At-Tirmidzi, *Kitab Al-Jaami'il Kabiir,*(Beirut: Basyar 'Iwaad Ma'ruf, 1998),juz 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

narasumber (pemateri) dengan audien (peserta). Materi yang dibahas dalam kajian keagamaan adalah terkait isu atau problem yang berkembang di masyarakat kemudian dikaitkan dengan materi keagamaan. Kajian keagamaan dilaksanakan di masjid, mushollah, atau tempat yang lapang.

d) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan setap tahun untuk menperingati dan mensyukuri hari-hari bersejarah dalam Islam. Kegiatan ini diisi dengan ceramah-ceramah agama yang diberikan oleh narasumber dan pawai keagamaan. Hari besar islam antara lain yaitu Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra' Mi'raj, Tahun baru hijriyah, dan lain sebagainya.

e) Melaksanakan Puasa Wajib-sunnah

Puasa dalam bahasa arab disebut *ash-shiyam*, yang artinya menurut bahasa "menahan diri dari suatu perbuatan" maksudnya menahan diri adalah diam dalam segala bentuknya, termasuk tidak berbicara.[60]

Adapun puasa menurut syari'ah ialah: "menahan diri dari makan, minum dan bersetubuh dengan wanita (istri) semenjak terbit (fajar sampai waktu terbenamnya matahari), karena mengharap (ridha) Allah dan menyiapkan diri untuk bertaqwa kepada-Nya dengan jalan takut kepada-Nya dan melatih kehendak dari perdayaan nafsu"[61]

Ada dua macam puasa yang ada dalam agama islam :

1) Puasa wajib

[60] Hasan Saleh, Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 174

[61] Imam, Rahasia Puasa Bagi Kesehatan Fisik dan Psikis (Terapi Religius), (Mitra Pustaka, 2004), hal.207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti Firman Allah Swt dalam surah al-Baqarah ayat 183.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ١٨٣

Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa*".

ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mewajibkan puasa bagi umat islam di bulan ramadhan dengan tujuan agar ketaqwaan umat islam semakin bertambah. Puasa ramadhan hukumnya wajib bagi setiap orang yang *mukallaf.*

2) Puasa Sunnah

Adalah puasa yang dikerjakan selain puasa Ramadhan. Puasa ini sifatnya sunnah jika dikerjakan akan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa. Menurut para ulama' pada dasarnya cara melakukan puasa sunnah sama dengan puasa wajib kecuali hanya niatnya. Sekian banyak dari puasa sunnah yang ada, seperti puasa daud, puasa enam hari di bulan syawal dan puasa senin kamis.[62]

D. Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Kegiatan Imtaq Terhadap Ketataan Beragama

Dalam agama Islam proses internalisasi nilai paling efektif adalah melalui perbuatan atau tingkah laku (*fi'liyah/'amaliyah*), penetapan atau persetujuan

[62] Abdul Aziz, *Melihat Ibadah Rasulullah Lebih Dekat*, (Jakarta: pustaka Azzam), h.142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*taqririyah*), perkataan (*qauliyah*). Ketiga cara tersebut berada dalam konsep keteladanan (*uswah*).

Nilai diinternalisasikan kepada peserta didik sesuai dengan aliran dalam pendidikan antara lain yaitu :

a. **Progresivisme.** Aliran ini menyatakan bahwa dalam proses pendidikan tidak ada nilai yang baku untuk dicapai sesuai dengan tujuannya,[63] dalam aliran ini nilai hanya sebuah instrumen atau alat yang bersifat empiris yang berkaitan dengan nilai sosial dan belum menyentuh pada tataran nilai etik maupun religius. Pandangan aliran ini adalah nilai yang diinternalisasikan masih terbatas pada nilai-nilai insaniyah.
b. **Esensialisme.** Aliran ini menyatakan bahwa dalam proses pendidikan terdapat tiga nilai yang harus ada dan terinternalisasikan kepada peserta didik, nilai-nilai tersebut antara lain ; nilai etik, nilai logik, dan nilai estetik. Aliran ini mempunyai pandangan bahwa lebih maju dari pada aliran sebelumnya yaitu progresivisme yang hanya mengakui nilai empiris.
c. **Perenialisme.** Aliran ini menyatakan bahwa dalam proses pendidikan harus terinternalisasikan nilai-nilai yang abadi kepada peserta didik, antara lain yaitu ; nilai etik, nilai logik, nilai estetik, dan nilai agamis, aliran ini berpandangan bahwa kebajikan tertinggi adalah penyatuan diri dengan Tuhan.

Dari aksiologi aliran pendidikan tersebut, dapat dilihat bahwa nilai yang akan diinternalisasikan dalam proses pendidikan menyangkut dua hal yaitu; nilai-nilai insaniyah dan nilai-nilai ilahiyah (*ruhiyah*). Sumber dari nilai insaniyah adalah potensi dasar manusia yaitu daya cipta, rasa dan karsa yang

[63] H.B. Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Kota Kembang, 1990),h.147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai sifat dinamis. Sementara nilai ilahiyah bersumber dari ayat-ayat Allah.[64]

Nilai-nilai keagamaan yang diterima peserta didik melalui proses internalisasi dalam kegiatan imtaq adalah :

- Nilai Keshalehan
- Nilai Ketaqwaan
- Nilai Kecerdasan atau kepandaian
- Nilai Keteladanan
- Nilai Kepribadian

Nilai-nilai tersebut berpengaruh terhadap ketaatan beragama peserta didik, dan akan meningkatkan intensitas peserta didik dalam beribadah kepada Allah. Nilai-nilai tersebut saling relevan satu sama lain. Misalnya nilai keshalehan dengan nilai ketaqwaan. Nilai keshalehan sendiri merupakan nilai kepatuhan sedangkan relevansinya adalah nilai ketaqwaan. Definisi taqwa sendiri yaitu memelihara diri dari hukuman atau siksa Allah Swt. Apabila peserta didik saat beribadah yang selalu diingat adalah ketakutan akan siksa dari Allah maka peserta didik tersebut akan melaksanakan ibadah tersebut dengan sebaik-baik ibadah karena yang di takutkan adalah murka Allah dan siksa-Nya. Ketika peserta didik tersebut selalu istiqomah saat beribadah maka yang terjadi adalah peningkatan kuantitas ibadah tersebut yang semula biasa-biasa saja menjadi luar biasa.

[64] Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an,* (Yogyakarta: Mikraj, 2005),h.186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[65] Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif (Ha)

   Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*Independent* dan *Dependent Variabel*). Jadi hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah: "Terdapat pengaruh antara Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Dalam Kegiatan IMTAQ Terhadap Ketaatan Beragama Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Lamongan".

2. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil (Ho)

   Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*Independent* dan *Dependent Variable*). Jadi hipotesis nol dalam penelitian ini adalah: "Tidak ada pengaruh antara Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Dalam Kegiatan IMTAQ Terhadap Ketaatan Beragama Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Lamongan.

---

[65] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id